

TINGKAT KEPUASAAN PETANI DALAM KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN DI KECAMATAN BATURETNO KABUPATEN WONOGIRI

Setyo Rahyunanto¹, Bimoseno Sepfrian²,

^{1,2} Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Duta Bangsa
Surakarta

Alamat Jl. Ki Mangun Sarkoro No.20, Kelurahan Nusukan, Kecamatan Banjarsari, Kota
Surakarta, Kode Pos 57135

Corespondensi: srahyunanto25@gmail.com

Abstrak

Kegiatan penyuluhan pertanian berdasarkan sasaran dilaksanakan secara individu dan kelompok oleh penyuluh pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepuasan petani terhadap kegiatan penyuluhan pertanian yang ada di Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan merupakan daerah sentra tanaman pangan, perkebunan dan hortikultura, dengan jumlah desa sejumlah 13, gapoktan sejumlah 13 dan kelompok tani sejumlah 111 serta jumlah penyuluh pertaniannya sedikit yaitu 3 orang. Penentuan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) dengan jumlah responden sebanyak 218 petani. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis skala nilai. Hasil kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan secara individu menunjukkan sebanyak 69,55 % yang termasuk kategori puas, sedangkan hasil kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan secara kelompok sebanyak 75,03 % yang termasuk pada kategori puas. Keseluruhan indikator, petani merasa puas terhadap kegiatan penyuluhan pertanian baik secara individu maupun kelompok yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian.

Kata Kunci: Kepuasan Petani, Kegiatan Penyuluhan Pertanian .

Abstract

Agricultural extension activities are conducted by extension officers on both an individual and group basis, depending on the target audience. This study aims to assess farmer satisfaction with agricultural extension activities in Baturetno District, Wonogiri Regency. The research location was purposively selected as it is a hub for food crops, plantation crops, and horticulture, comprising 13 villages, 13 farmer group associations (*gapoktan*), and 111 farmer groups, yet served by a limited number of extension officers (three). A simple random sampling method was employed, resulting in a sample of 218 farmers. Data analysis was conducted using a value scale analysis. The results indicate that 69.55% of farmers fell into the "satisfied" category regarding individual extension activities, while 75.03% fell into the "satisfied" category regarding group extension activities. Overall, farmers expressed satisfaction with the agricultural extension activities—both individual and group-based—conducted by the extension officers.

Keywords: Farmer Satisfaction, Agricultural Extension Activities

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian menurut UU No 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Kegiatan penyuluhan pertanian merupakan wadah untuk menyampaikan inovasi teknologi kepada petani yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola usaha taninya, sehingga akan dapat diwujudkan *better farming, better bussines, better living, better community*, dan *better environment*. Pencapaian tujuan penyuluhan pertanian merupakan pencapaian dari tujuan pembangunan pertanian (Simatupang dan Yahya, 2017).

Keberhasilan penyuluh pertanian dalam menjalankan tugasnya diukur menggunakan variabel kinerja. Tinggi atau rendahnya kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan penyuluhan pertanian akan berdampak pada proses penyuluhan dan transfer teknologi inovasi kepada petani (Arista, 2020). Kepuasan petani merupakan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan penyuluhan, karena dengan terciptanya kepuasan petani ini diharapkan petani tersebut akan menindaklanjuti hasil kegiatan penyuluhan yang direkomendasikan oleh seorang penyuluh pertanian.

Kepuasan petani lewat kegiatan penyuluhan akan berpengaruh pada sikap dan perilaku petani yaitu lewat kepuasan yang dimiliki, petani akan lebih giat lagi dalam mengembangkan usahataniannya. Sikap puas petani terhadap penyuluhan pertanian yaitu petani lebih mendekatkan diri dengan penyuluh, serta mengembangkan hal-hal yang bermanfaat bagi petani sendiri. Sedangkan perilaku puas petani terhadap penyuluhan pertanian yaitu petani menjalankan usahataniannya dengan berdasar pada materi penyuluhan yang telah diperoleh dari penyuluhan. Petani akan berusaha lebih giat untuk mengembangkan usahataniannya dan memiliki komitmen yang pasti terhadap apa yang telah direncanakan dan nantinya akan dilaksanakan (Batlayeri, et al., 2013).

Pada pelaksanaannya, kegiatan penyuluhan pertanian masih belum mampu memenuhi kepuasan petani secara utuh terhadap harapan petani. Fakta tersebut muncul pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian yang belum merata di Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri sebagai satu wilayah sentra komoditas tanaman pangan, perkebunan dan hortikultura hanya mempunyai jumlah penyuluh pertanian 3 orang dengan membina 13 Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang terdiri atas 111 kelompok tani yang tersebar di 13 desa. Berdasarkan kondisi yang ada di Kecamatan Baturetno, diperlukan penelitian terkait kepuasan petani terhadap kegiatan penyuluhan baik secara individu maupun kelompok. Jika petani menunjukkan kepuasan terhadap proses kegiatan penyuluhan pertanian maka dapat dikatakan bahwa penyuluhan telah dilaksanakan secara benar, berkelanjutan, dan konsisten, sehingga petani mau menindaklanjuti hasil kegiatan penyuluhan pertanian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2013). Lokasi Kecamatan Baturetno dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan merupakan wilayah sentra tanaman

pangan, hortikultura dan perkebunan, mempunyai 13 desa, 13 gapoktan dan 111 kelompok tani serta jumlah penyuluh pertanian 3 orang. Populasi dalam penelitian adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani di wilayah Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri. Dari 13 desa se Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri dipilih 9 Desa yang ditentukan secara *multistage random sampling*. Desa tersebut dipilih berdasarkan luas lahan baku sawah dan terdapat strata kelas kelompok yang lengkap yaitu kelas pemula, lanjut, madya maupun utama. Penentuan sampel sebanyak 218 petani diambil secara acak sederhana (*simple random sampling*) dari setiap anggota kelompok tani di masing-masing kelas kelompok tani yang ditentukan sebanyak 6 petani dari kelas pemula, 6 petani dari kelas lanjut, 6 petani dari kelas madya dan 14 orang dari kelas utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara menggunakan instrumen kuesioner. Data yang diperoleh berskala ordinal diubah menjadi data berskala interval menggunakan skala *likert*. Setiap jawaban dari setiap pertanyaan akan ditentukan nilai skalanya dengan rumus pada Tabel 1

Tabel 1. Penentuan Nilai Skala Likert

No Pertanyaan :	Pilihan Jawaban per Item Pertanyaan				
	Pilihan Jawaban 1	Pilihan Jawaban 2	Pilihan Jawaban 3	Pilihan Jawaban 4	Pilihan Jawaban 5
F	F1	F2	F3	F4	F5
F/N	F1/N=a	F2/N=b	F3/N=c	F4/N=d	F5/N=e
CP	a=p	a+b=q	a+b+c=r	a+b+c+d=s	a+b+c+d+e=t
Mid CP	p/2=k	(p+q)/2=l	(q+r)/2=m	(r+s)/2=n	(s+t)/2=o
Z	Normsinv(k) = A	Normsinv(l) = B	Normsinv(m) = C	Normsinv(n) = D	Normsinv(o) = E
Zc+ a	A-A=0	B-A	C-A	D-A	E-A
Nilai skala	0				

Sumber : Azwar,2016

Keterangan :

F = jumlah sampel sesuai jawaban,

N = total sampel

Data dianalisis menggunakan tingkat capaian variabel penelitian dan kategorinya agar data kuantitatif dari masing-masing variabel penelitian dapat dideskripsikan secara lebih jelas dan bermakna. Tingkat capaian variabel dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat capaian variabel (\%)} = \frac{\text{rerata skor jawab}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dianalisis menggunakan tingkat capaian variabel penelitian dan kategorinya agar data kuantitatif dari masing-masing variabel penelitian dapat dideskripsikan secara lebih jelas dan bermakna. Berdasarkan rumus Pada Metode Penelitian, setelah dilakukan proses penghitungan maka diperoleh nilai tingkat capaian variabel penelitian sebagaimana tabel 2 berikut :

Tabel 2. Kategori Tingkat Capaian Variabel Penelitian

No	Variabel	Kategori Tingkat Capaian Variabel (%)				
		0-20	>20-40	>40-60	>60-80	>80-100
1	Individu	Sangat tidak puas	Tidak puas	Ragu-ragu	Puas	Sangat puas
2	Kelompok	Sangat tidak puas	Tidak puas	Ragu-ragu	Puas	Sangat puas

Sumber : Yunandar, *et al* (2019)

Kepuasan Petani Dalam Mengikuti Kegiatan Penyuluhan Secara Individu

Tabel 3. Perasaan Petani Padi dalam Kegiatan Penyuluhan Secara Individu

No.	Komponen	Skor	Rerata	Tingkat Capaian (%)	Keterangan
1.	Cara penyampaian materi oleh penyuluh pertanian	0-4	2.84	70.91	Puas
2.	Suasana kegiatan penyuluhan yang selama ini diikuti	0-5	3.89	77.74	Puas
3.	Kehadiran penyuluh pertanian dalam kegiatan anjarsana ke lahan pertanian petani	0-5	3.89	77.73	Puas
4.	Kehadiran penyuluh pertanian yang selama ini mendampingi di wilayah pertanian petani	0-4	2.82	70.38	Puas
5.	Isi materi penyuluhan yang selama ini disampaikan oleh penyuluh pertanian	0-4	2.82	70.52	Puas
6.	Metode penyuluhan yang dipilih selama ini oleh penyuluh pertanian	0-6	3.88	64.65	Puas
7.	Belajar usaha tani dengan penyuluh pertanian	0-6	3.89	64.78	Puas
8.	Dalam mengikuti kegiatan temu wicara bersama penyuluh pertanian	0-6	3.87	64.55	Puas
9.	Dalam mengikuti kegiatan mempraktekkan materi yang diperoleh pada kegiatan penyuluhan	0-4	2.59	64.68	Puas
10.	Ketika melakukan kerjasama dengan anggota kelompok tani untuk mempraktekkan teori didampingi penyuluh pertanian	0-5	3.88	77.66	Puas
11.	Dalam mengikuti kegiatan tanam secara bersama penyuluh pertanian	0-4	2.82	70.42	Puas
12.	Dalam mengikuti kegiatan pengendalian hama dan penyakit secara bersama penyuluh pertanian	0-5	3.89	77.74	Puas
13.	Ketika menerapkan teknologi baru yang diperoleh dari materi kegiatan penyuluhan pertanian	0-5	2.82	56.32	Puas
14.	Ketika berdiskusi dengan penyuluh pertanian untuk berkonsultasi	0-4	2.82	70.56	Puas
15.	Keputusan atau hasil kegiatan penyuluhan pertanian	0-6	3.87	64.57	Puas

TOTAL

69.55

Puas

Sumber : Analisis Data Primer, 2025.

Keterangan :

0% - 20% : Sangat Tidak Puas (STP)

>20%- 40% : Tidak Puas (TP)

>40%-60% : Ragu-ragu (R)

>60%-80% : Puas (P)

>80%-100% : Sangat Puas (SP)

Berdasarkan Tabel.3 secara keseluruhan menunjukkan hasil analisa kepuasan petani terhadap penyuluh dalam mengikuti proses penyuluhan secara individu merasa puas dengan capaian sebesar 69,55 %.

Tabel 4. Kepuasan Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Secara Kelompok

No.	Komponen	Skor	Rerata	Tingkat Capaian (%)	Keterangan
1.	Pengurus kelompok tani yang aktif dalam kepengurusan kelompok	0-5	3.89	77.87	Puas
2.	Anggota kelompok yang aktif dalam kegiatan kelompok tani	0-4	2.83	70.78	Puas
3.	Kegiatan pertemuan yang dilakukan oleh kelompok tani	0-5	3.89	77.89	Puas
4.	Kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok sebagai hasil keputusan bersama	0-4	2.82	70.56	Puas
5.	Hasil yang diperoleh dalam kegiatan penyuluhan yang disampaikan oleh penyuluh pertanian	0-5	3.89	77.87	Puas
6.	Kerjasama antara anggota dan penyuluh pertanian untuk mencapai tujuan	0-5	3.90	77.90	Puas
7.	Ketika selalu hadir dalam pertemuan kelompok tani	0-5	3.89	77.86	Puas
8.	Jika dapat melaksanakan tanam padi serempak untuk mencegah serangan hama dan penyakit	0-5	3.89	77.78	Puas
9.	Melaksanakan kegiatan pengendalian hama dan penyakit secara bersama-sama	0-4	2.82	70.51	Puas
10.	Kehadiran penyuluh pertanian di wilayah kelompok tani	0-5	3.89	77.82	Puas
11.	Cara penyampaian materi oleh penyuluh pertanian pada setiap kegiatan penyuluhan	0-5	3.89	77.87	Puas
12.	Materi yang disampaikan oleh penyuluh pada setiap kegiatan penyuluhan	0-6	3.88	64.70	Puas
13.	Cara penyuluh pertanian membimbing petani dalam mempraktekkan materi penyuluhan	0-5	3.89	77.87	Puas
14.	Ketika penyuluh pertanian memberikan semangat dan motivasi kepada petani	0-5	3.89	77.89	Puas

15.	Pemberian solusi atau rekomendasi serta pemilihan tindakan tentang pengendalian hama dan penyakit oleh penyuluh pertanian .	0-4	2.81	70.34
-----	---	-----	------	-------

TOTAL		75.03	Puas
-------	--	-------	------

Sumber : Analisis Data Primer, 2025.

Keterangan :

0% - 20% : Sangat Tidak Puas (STP)

>20%- 40% : Tidak Puas (TP)

>40%-60% : Ragu-ragu (R)

>60%-80% : Puas (P)

>80%-100% : Sangat Puas (SP)

Berdasarkan Tabel.4 secara keseluruhan menunjukkan hasil analisa kepuasan petani terhadap penyuluh dalam mengikuti proses penyuluhan secara kelompok merasa puas dengan capaian sebesar 75,03 %.

KESIMPULAN

Tingkat kepuasan petani padi terhadap kegiatan penyuluhan pertanian secara individu dan kelompok yang dilaksanakan di Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri secara keseluruhan memberikan hasil puas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.(2006). *UU Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 92. Jakarta
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arista, R. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(7), 1074–1087
- Batyalery, M., et al., (2013). Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Penyuluhan Pertanian pada Desa Watheru Kecamatan Baguala Kota Ambon. *Jurnal Agrilan* Volume 1 Nomor 3 Tahun 2013
- Simatupang, A.H & Yahya, M. (2017). Kepuasan Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Agri Ekstensia* Vol 11 No 2 November 2017 :25-34.
- Yunandar, D.,T, Hariadi,S.,S & Raya, A.B (2019). *Disertasi: Pengalaman Diri Langsung Dalam Model Pembentukan Sikap Generasi Muda Terdidik Terhadap Wirausaha Di Sektor Pertanian*. Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.